

**Pengaruh Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap
Kinerja Keuangan Dengan Gender Diversity Sebagai Variabel Moderasi:
Studi Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2022-2024**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh:

Fahrizal Fikri Amrullah

NPM 22101082071



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2025

ABSTRACT

This study investigates the impact of Environmental, Social, and Governance (ESG) practices on the financial performance of banking institutions listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2022–2024. Furthermore, it examines the moderating role of Gender Diversity within this relationship. Employing a quantitative research design, the study utilizes Moderated Regression Analysis (MRA) to assess data collected from annual and sustainability reports. A purposive sampling method was used to select a sample of 10 banks, yielding 30 firm-year observations. The results reveal a significant positive relationship between ESG performance and financial performance, as measured by Return on Assets (ROA). However, Gender Diversity does not exhibit a statistically significant moderating effect on this relationship. These findings contribute to the growing body of literature on corporate sustainability and governance, offering practical insights for banking sector stakeholders and investors in adopting ESG-oriented decision-making frameworks.

Keywords : *Environmental, social, and governance (ESG), financial performance, gender diversity, banking sector, indonesia stock exchange, ROA.*

ABSTRAK

Studi ini menyelidiki dampak praktik Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) terhadap kinerja keuangan lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Lebih lanjut, studi ini mengkaji peran moderasi Keberagaman Gender dalam hubungan ini. Dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif, studi ini menggunakan Analisis Regresi Termoderasi (MRA) untuk menilai data yang dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel 10 bank, menghasilkan 30 observasi perusahaan per tahun. Hasilnya menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kinerja ESG dan kinerja keuangan, yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Namun, Keberagaman Gender tidak menunjukkan efek moderasi yang signifikan secara statistik terhadap hubungan ini. Temuan ini berkontribusi pada semakin banyaknya literatur tentang keberlanjutan dan tata kelola perusahaan, yang menawarkan wawasan praktis bagi para pemangku kepentingan dan investor sektor perbankan dalam mengadopsi kerangka kerja pengambilan keputusan yang berorientasi ESG.

Kata Kunci : Lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), kinerja keuangan, keberagaman gender, sektor perbankan, Bursa Efek Indonesia, ROA.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tata kelola perusahaan merupakan organ mendasar yang dibuat untuk menjamin keberhasilan dan efektivitas operasi perusahaan. Salah satu organ yang berperan dalam pengaturan proses operasional perusahaan adalah tata kelola. Sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki kegiatan pengawasan, termasuk kontrol atas personel internal, seperti pemasok dan pelanggan. Tanggung jawab sosial mengarahkan bagaimana perusahaan menjalankan kebijakan sesuai dengan norma sosial yang berlaku dan menjadi awal dari konsep penerapan ESG yang mengutamakan tiga elemen utama, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola atau dikenal dengan ESG (Stiadi, 2023). Evaluasi kinerja perusahaan dapat dilihat dari status keuangan dengan memanfaatkan alat analisis keuangan, guna menentukan apakah keadaan keuangan suatu perusahaan dalam kondisi yang baik atau buruk. Perubahan performa keuangan perusahaan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi suatu fenomena menarik yang patut diperhatikan. Semakin optimal kinerja finansial suatu perusahaan, akan semakin besar ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut (Yelvita, 2023).

Sejalan dengan keinginan tumbuhnya investor, regulator, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk terlibat dalam aktivitas bisnis yang memberikan kontribusi positif dalam mengatasi tantangan-tantangan ini. Terdapat tiga aspek ESG, elemen Lingkungan mencakup upaya perusahaan untuk mengurangi jejak karbon, mengelola limbah, dan melestarikan alam. Elemen Sosial mencakup aspek seperti tanggung jawab sosial perusahaan, hak pekerja, keragaman, dan kontribusi terhadap masyarakat setempat. Elemen Tata kelola menitikberatkan pada asas-asas tata kelola perusahaan yang unggul, seperti keterbukaan, tanggung jawab, dan struktur manajemen yang efektif. Kombinasi tiga aspek ini membantu membentuk gambaran keseluruhan tentang kinerja perusahaan dalam hal keberlanjutan dan dampaknya terhadap

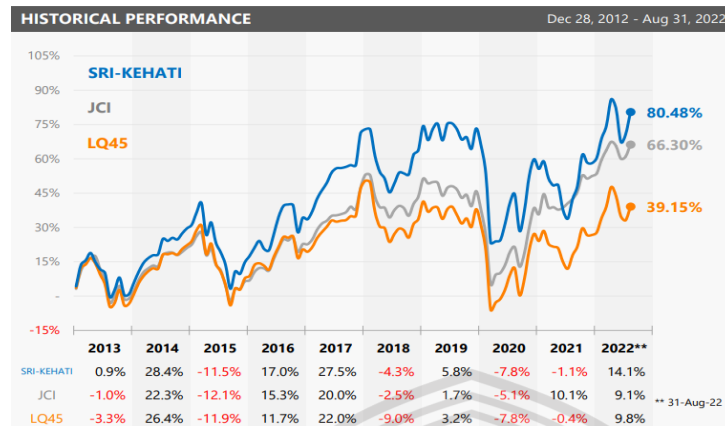
dunia. ESG menjadi lebih dari sekadar tren bisnis, melainkan sebuah panduan untuk bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (Faisol, 2021).

Penerapan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di Indonesia berkembang pesat sejalan dengan perkembangan investasi yang mengutamakan sisi keberlanjutan (*sustainable*) secara terintegrasi. Perusahaan yang menerapkan ESG dengan baik memiliki pengetahuan yang menyeluruh tentang isu-isu jangka panjang dalam mengambil dan memutuskan arah kebijakannya. Tercatat sebanyak 80 perusahaan terbuka di Indonesia sudah memiliki nilai ESG pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai ESG saat ini menjadi salah satu faktor penting bagi pertimbangan investor untuk melakukan pembelian saham. Informasi tentang perusahaan yang menerapkan aspek ESG ini dapat dilihat dari *sustainability report*, laporan keuangan, situs perusahaan, dan beberapa sumber lainnya (Sormin et al., 2023).

Bursa Efek Indonesia pertama kali meluncurkan saham berbasis *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada tahun 2009 yaitu Indeks SRI Kehati (*Sustainable Responsible Investment* Kehati). Indeks SRI Kehati juga mengalami perkembangan yang baik dan juga dikatakan dapat melampaui IHSG (kontan.co.id, 2023). Adanya Indeks SRI Kehati yang terbit pada tahun 2009, lalu terbitnya Indeks ESG *Leaders* pada tahun 2020 menandakan bahwa saham berbasis ESG terus berkembang dan semakin diminati di kalangan investor. Hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan saham ESG cukup stabil dan cenderung akan menghasilkan *return* positif, ditambah dengan aspek ESG yang diterapkan oleh perusahaan membuat investor

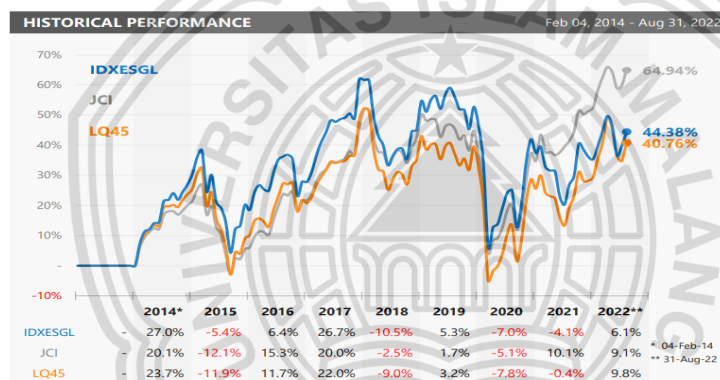
semakin tertarik (kontan.co.id, 2023). Bursa efek Indonesia meluncurkan saham dalam indeks berbasis ESG untuk memudahkan investor memilih saham perusahaan dengan nilai ESG.

Gambar 1.1 Perkembangan Indeks Sri Kehati



Sumber: Bursa Efek Indonesia 2022

Gambar 1.2 Perkembangan Indeks ESG Leaders



Sumber: Bursa Efek Indonesia 2022

Bank Indonesia berperan aktif dalam menjaga stabilitas makroekonomi nasional melalui bauran kebijakan yang mencakup koordinasi moneter-fiskal, transformasi sektor keuangan dan riil, digitalisasi ekonomi, serta penguatan ekonomi hijau dan inklusif. Sepanjang 2023, suku bunga acuan dinaikkan dua kali (Januari dan Oktober) masing-masing sebesar 25 bps dan bertahan di level 6% untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan mengantisipasi *imported inflation*. Inflasi tetap terkendali dalam sasaran $3,0 \pm 1\%$ pada 2023, serta $2,5 \pm 1\%$ untuk 2024–2025. Selain itu, Bank Indonesia memperkuat koordinasi dengan pemerintah dalam pengendalian inflasi melalui TPIP, TPID, dan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP). Reformasi kelembagaan juga terus dilakukan sesuai amanat UU P2SK, dengan fokus pada

penguatan tata kelola, transformasi SDM, serta percepatan digitalisasi internal melalui Rencana Induk Inovasi Digital (RIVIBI). Seluruh strategi ini mencerminkan komitmen Bank Indonesia dalam menjaga ketahanan ekonomi nasional di tengah gejolak global yang terus berubah cepat (Bank Indonesia, 2024).

Laporan Perekonomian Indonesia 2023 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia menggambarkan ketahanan dan pertumbuhan ekonomi nasional di tengah ketidakpastian global. Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,05% (yoy), ditopang oleh konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah, ekspor, dan investasi infrastruktur. Inflasi tetap terkendali dalam kisaran 2,5–3,0%, sementara stabilitas eksternal terjaga melalui surplus neraca transaksi berjalan yang didukung oleh ekspor nonmigas. Di sektor keuangan, kinerja perbankan menunjukkan hasil yang positif dengan pertumbuhan kredit mencapai 11,8%, DPK meningkat 3,5%, dan rasio intermediasi (LDR) sebesar 87%. Tingkat profitabilitas tetap tinggi dengan ROA sebesar 2,74% dan ROE sebesar 14,6%, serta risiko kredit yang rendah dengan NPL gross 2,20% dan net NPL 0,74%. Stabilitas sistem keuangan juga tercermin dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi di angka 27,7%, menunjukkan ketahanan sektor perbankan dalam menghadapi potensi risiko. Bank Indonesia juga terus memperkuat kebijakan moneter dan makroprudensial melalui pengendalian suku bunga dan stabilisasi nilai tukar, serta mempercepat transformasi digital seperti pengembangan open banking, QRIS, dan ekosistem keuangan digital. Di sisi lain, Bank Indonesia bekerja sama dengan pemerintah dalam menjaga inflasi pangan melalui TPIP/TPID dan GNPIP, serta mendorong pelaksanaan Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II sebagai upaya integrasi prinsip ESG dalam sektor keuangan nasional (Bank Indonesia, 2024).

Sejalan dengan tujuan pemerintah dalam menjalankan keberlanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, perusahaan saat ini menerapkan prinsip ESG (*Environmental, Social and Governance*). ESG merujuk pada dampak keberlanjutan

lingkungan, sosial dan tata kelola pengambilan keputusan untuk investasi pada bisnis atau perusahaan. Tiga aspek tanggung jawab sosial perusahaan tersebut digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja keberlanjutan perusahaan secara lebih komprehensif. Saham ESG meningkatkan kinerja keuangan, likuiditas saham, volatilitas penurunan, dan biaya modal (Ratajczak & Mikołajewicz, 2021). Semakin tinggi pengungkapan *environmental* perusahaan, semakin rendah risiko perusahaan. Peningkatan pengungkapan *environmental* dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi karena konsumen menginginkan barang yang ramah lingkungan. Perseroan yang selaras dengan tanggung jawab lingkungan cenderung mempunyai manfaat eksternal seperti mendapatkan citra yang cukup baik dari calon investor (Zahroh & Hersugondo, 2021).

Keberagaman *gender* di tempat kerja khususnya di dewan direksi, telah dikaitkan dengan berbagai manfaat yang dapat memajukan Kinerja Perusahaan (Beloskar et al., 2024). Dewan yang beragam secara *gender* dapat membawa perspektif yang lebih luas, yang meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam pengambilan keputusan. Banyak studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan keberagaman *gender* yang lebih tinggi sering kali menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik, yang dapat memperkuat reputasi dan citra Perusahaan (Wu et al., 2024).

Feito-Ruiz & Cardone-Riportella, (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan persentase wanita yang lebih tinggi di dewan akan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Temuan ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya bahwa keberagaman *gender* di dewan memiliki dampak positif terhadap Kinerja Perusahaan (Beloskar et al., 2024; Feito-Ruiz & Cardone-Riportella, 2021). Selain itu, hubungan antara keberagaman *gender* dan Kinerja Perusahaan, menunjukkan bahwa dalam jangka panjang dapat memperkuat dampak positif pada Kinerja Perusahaan. Dalam beberapa dekade terakhir, isu keberagaman *gender* di dewan direksi telah menjadi topik yang menarik perhatian akademisi dan praktisi bisnis.

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa keberagaman *gender* di dewan dapat mempengaruhi berbagai aspek kinerja perusahaan (Beloskar et al., 2024).

Partisipasi perempuan dalam jabatan eksekutif di 200 perusahaan terkemuka di Bursa Efek Indonesia atau IDX 200 masih terbilang kurang berdasarkan sensus *Executive Leadership Team* (ELTs) di IDX 200 yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Desember 2021 hingga Maret 2022. Pelaksanaan sensus ini BEI bekerja sama dengan Indonesia *Business Coalition for Women Empowerment* (IBCWE) dan *BOI Research*, bersinergi dengan *Accenture* Indonesia dengan dukungan dari Kedutaan Australia melalui program Katalis dan *Investing in Women*. *Executive Director of IBCWE* menjelaskan hanya 15% dari 200 perusahaan terdaftar memiliki karyawan perempuan yang menempati posisi kepemimpinan di dalam *Executive Leadership Teams* (ELTs). Pada rentang waktu yang sama, hanya delapan perusahaan atau sekitar 4% dari IDX 200 yang memiliki seorang *Chief Executive Officer* (CEO), angka ini tidak mengalami perubahan sejak 2019 (ivone et al., 2024)

Temuan sensus menunjukkan bahwa hanya 21% dari perusahaan terdaftar pada tahun 2021 memiliki kehadiran perempuan yang seimbang dalam tim kepemimpinan eksekutif, sedangkan 94 perusahaan di IDX 200 tidak memiliki perwakilan perempuan dalam dewan eksekutif. Tiga sektor industri, yaitu sektor barang konsumen non-primer (29%), sektor kesehatan (27%), dan sektor teknologi (23%), memiliki perempuan sebagai eksekutif perusahaan tertinggi berdasarkan hasil sensus. Persentase eksekutif perempuan didalam perusahaan mengalami penurunan, dari 11% pada tahun 2019 dan 2020 menjadi 10% pada tahun 2021 (IBCWE, 2022). Fenomena penurunan jumlah perempuan sebagai pemimpin dan sebaliknya, pertumbuhan positif dalam peran fungsional pada posisi strategi di Indonesia, memberikan dorongan untuk mengeksplorasi dampak perubahan ini terhadap performa keuangan perusahaan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menunjukkan hasil yang bervariasi. Hasil Penelitian (Vijaya, 2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keberadaan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa skor ESG berkontribusi terhadap peningkatan *Return on Assets* (ROA) perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX ESG *Leader* selama periode 2020 hingga 2022. Studi yang dilakukan (Nur Rohman et al, 2024) menyatakan beberapa penelitian juga mencatat bahwa aspek sosial dari ESG dapat memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan, meskipun secara keseluruhan, semua variabel ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara simultan. Hasil penelitian Nur Rohman et al. (2024) dan (ramudita dan budiwitjaksono (2024), mencatat bahwa keberagaman *gender* dalam arah dewan tidak berfungsi sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara ESG dan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keberagaman *gender* diharapkan dapat meningkatkan pengambilan keputusan, dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak terlihat jelas dalam konteks ini.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat bukti yang mendukung hubungan positif antara ESG dan kinerja keuangan, hasil yang bervariasi menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika ini dengan lebih baik dalam konteks perusahaan perbankan di Indonesia yang tercatat di BEI tahun 2022-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh ESG (*Environmental, Social, and Governance*) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan di BEI Periode 2022-2024?

2. Bagaimana Pengaruh ESG (*Environmental, Social, and Governance*) terhadap kinerja keuangan dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan di BEI Periode 2022-2024?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ESG (*Environmental, Social, and Governance*) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh ESG (*Environmental, Social, and Governance*) terhadap kinerja keuangan dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan di BEI Periode 2022-2024.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi Bidang Ilmu

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur tentang ESG dan kinerja keuangan, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana keberagaman *gender* dapat mempengaruhi hubungan tersebut.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya yang mengkaji lebih detail hubungan antara ESG, kinerja keuangan, dan faktor lain yang mungkin berdampak, seperti budaya organisasi dan faktor eksternal

lainnya. Khususnya dalam konteks hubungan antara ESG dan kinerja keuangan, serta keberagaman *gender* sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bagaimana penerapan praktik ESG yang baik berdampak pada kemampuan perusahaan dalam membangun reputasi positif di mata pemangku kepentingan seperti pelanggan dan investor.

b. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam menetapkan kinerja perusahaan berdasarkan cakupan ESG. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk memprioritaskan perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan serta membuat keputusan investasi yang lebih baik.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keinginan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Masyarakat yang lebih sadar akan isu-isu ini cenderung mendukung perusahaan-perusahaan yang menerapkan praktik yang baik dalam ESG.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*, dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis regresi linear berganda serta uji *moderated regression analysis (MRA)*, diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

1. *ESG Score* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa semakin tinggi skor ESG yang dimiliki perusahaan, maka kinerja keuangannya juga cenderung meningkat. Hal ini menegaskan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan melalui pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik berkontribusi pada efisiensi operasional dan peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil ini konsisten dengan teori *stakeholder* (Freeman, 1984) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memperhatikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan akan memperoleh dukungan yang berdampak positif pada kinerja. Selain itu, konsep teori ESG juga menyatakan bahwa nilai-nilai non-keuangan seperti komitmen terhadap lingkungan dan sosial dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan pasar, yang berujung pada keuntungan jangka panjang.
2. *Gender Diversity* tidak memoderasi pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan secara signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara *ESG Score* dan *Gender*

Diversity tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menandakan bahwa keberagaman *gender* dalam dewan direksi atau manajemen perusahaan sektor perbankan belum dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara ESG dan kinerja keuangan. Rendahnya keterwakilan perempuan di posisi strategis, kurangnya pelibatan perempuan dalam pengambilan keputusan penting, atau keberagaman yang hanya bersifat simbolis dapat menjadi faktor penyebab tidak signifikannya moderasi ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberagaman *gender* belum dimanfaatkan secara optimal dalam struktur tata kelola perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan:

1. Periode penelitian terbatas pada tahun 2022 hingga 2024, sehingga belum mencerminkan dampak ESG dan *gender diversity* terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang.
2. Objek penelitian hanya mencakup perusahaan sektor perbankan di BEI, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sektor industri lain yang mungkin memiliki karakteristik ESG dan struktur *gender* yang berbeda.
3. Pengukuran *gender diversity* bersifat kuantitatif, hanya berdasarkan proporsi jumlah perempuan dalam dewan direksi, tanpa mempertimbangkan tingkat partisipasi atau pengaruh dalam pengambilan keputusan.
4. Data *ESG Score* yang digunakan berasal dari sumber sekunder, sehingga bergantung pada kelengkapan dan akurasi pelaporan perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, berikut saran yang dapat diajukan:

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak ESG dan *gender diversity* terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang. Hal ini juga memungkinkan analisis terhadap tren dan perubahan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meningkatkan generalisasi hasil, penelitian berikutnya sebaiknya mencakup perusahaan dari berbagai sektor industri di BEI. Dengan demikian, perbandingan antar sektor terkait penerapan ESG dan *gender diversity* dapat dilakukan secara lebih menyeluruh, mengingat tiap sektor bisa memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pengukuran *gender diversity* tidak hanya dilihat dari sisi kuantitatif (jumlah perempuan dalam dewan direksi), tetapi juga dilengkapi dengan pendekatan kualitatif seperti wawancara atau analisis peran dan pengaruh perempuan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kontribusi nyata perempuan dalam manajemen perusahaan.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memverifikasi data ESG dari berbagai sumber atau melakukan triangulasi data, seperti menggunakan laporan keberlanjutan perusahaan, data dari lembaga penilai independen, serta observasi langsung bila memungkinkan. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keandalan data yang digunakan dalam analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2024). Laporan Kelembagaan Bank Indonesia 2023. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LKBI-2023.aspx>
- Bank Indonesia. (2024). Laporan Perekonomian Indonesia 2023.. <https://www.bi.go.id>
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Fact Sheet Indeks SRI-KEHATI per Agustus 2022 (White Paper). <https://www.idx.co.id/Media/20220989/fs-sri-kehati-2022-08.pdf>
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Fact Sheet Indeks IDX ESG Leaders per Agustus 2022 (White Paper). <https://www.idx.co.id/Media/20220976/fs-id xv30-2022-08.pdf>
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis nilai perusahaan dengan model rasio tobinâ€™ s q. JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara, 3(1), 46-55.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory Of The Corporation: Concepts, Evidence, And Implications. The Academy Of Management Review, 20(1), 65. <https://doi.org/10.2307/258887>
- Erlianti, D., Diana, N., & Fakhriyyah, D. D. (2024). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi. *e Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(01), 498-508.
- Faisol, A. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2021-2022) (Disertasi). Universitas Islam Negeri kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122-144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Ivone, I., Anisa, A. P. N., & Tanujaya, K. (2024). Dinamika Kinerja Perusahaan: Peran kritis Diversitas Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 21(1), 15-32. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v21i1.14513>
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1646-1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Kusumawardhani, A., Thenardi, C., & Lutwal, A. (2023). *ESG (Environmental, Social And Governance) Memoderasi Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan* (Doctoral dissertation, Petra Christian University). *Jurnal Riset Akutansi dan Auditing*, 10 (3). <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i3.589>
- Littahayu, N. C. & Sulistiyoningsih (2023). PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DI INDONESIA. *Proceeding Accounting Skill Competition*, 2(1), 35-42.
- Mahira, L. *PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DALAM INDEKS SAHAM BERBASIS ESG PERIODE 2020-2022* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah).
- Miharja, I. S., Sormin, S. H., & Wisudanto, W. (2023). ANALISIS GENDER DIVERSITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN DENGAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Sebatik*, 27(2), 499-508. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2380>
- Mursalim, N. R. (2018). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Equity (Roe) Dan Return On Asset (Roa) Pada Pt. Indosat Tbk Periode 2013-

2017. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar*. Kurniawan, Wahyuni, Sri Fitri.,(2016), *Manajemen Keuangan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2022). Analisis pengaruh environment, social, governance (esg) disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 233-243. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.810>
- Pramudita, N. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Pengaruh Environmental Social Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Profitabilitas. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8875-8889. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10631>
- Qodary, H. F., & Tambun, S. (2021). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan retention ratio terhadap return saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderating. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 159-172. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i2.266>
- Raharjanti, R., Murtiasri, E., Eviyanti, N., Asrori, M., & Haris, M. (2023). Keberagaman Gender, Struktur Kepemilikan serta Kinerja Perusahaan Real Estate di Indonesia. *Monex: Journal of Accounting Research*, 12(1), 75-84. <https://doi.org/10.30591/monex.v12i1.4286>
- Rahmanto, B. S., & Dara, S. R. (2020). DIVERSITAS GENDER DAN KINERJA KEUANGAN SEKTOR FARMASI DI INDONESIA. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 183-193. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1290>
- Rohman, H. A. N., Ainiyah, N., & Ilmidaviq, M. B. Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Financial Performance: Peran Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, 1 (3), 265-280. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i3.425>
- Sari, P. S., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure terhadap kinerja keuangan dengan gender diversity sebagai variabel moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(9), 3634-3642.
- Sohdi, L. R. The Influence of Gender Diversity on Board and Company Debt Policy on Corporate Performance Pengaruh Gender Diversity on Board dan Kebijakan Tingkat utang Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9 (1), 134-135. <https://doi.org/10.20473/baki.v9i1.53597>
- Stiadi, D. (2023). Moderasi Risiko Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) dalam Hubungan antara Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan. Dalam *Seri Konferensi IOP: Ilmu Bumi dan Lingkungan* (Vol. 1177, No. 1, hlm. 012007). IOP Publishing.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian. Repository.Unpas.Ac.Id, 54–81.
- Tanjaya, F., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap kinerja perusahaan dengan variabel moderasi board size. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1-13.
- Utomo, L. P. (2024). PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI INDONESIA. *Jurnal Trial Balance*, 2(1), 52-61.
- Vijaya, D. P. (2023). Dampak Kinerja Keuangan atas Enviroment Social Governance (ESG) Score Pada Perusahaan Terindeks IDX ESG Leader. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(2), 263-268.
- Wijaya, DH (2023). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan dimoderasi dengan keberagaman gender. *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi* , 12 (2), 124-133. <https://doi.org/10.33508/jima.v12i2.5353>
- Wijaya, R. (2019). Analisis perkembangan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen* , 9 (1), 40-51.